

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Gambaran proses pembentukan kepribadian *syahadatain* pada mualaf

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kepribadian *syahadatain* pada diri seseorang, maka subjek mampu mewujudkan eksistensi diri mereka di dalam interaksi terhadap dirinya sendiri, kepada orang lain, alam sekitar dan kepada Allah Swt dengan menjalankan ajarannya dengan baik dan benar dengan berlandaskan tauhid. Dari segi gambaran proses pembentukan kepribadian *syahadatain* pada mualaf, ketiga subjek juga masih berusaha belajar mengenai agama Islam dengan baik dan benar, mengingat ketiga subjek baru menjalani sebagai muaf atau sebagai muslim kurang lebih empat tahun. Ketiga subjek pun melalui atau menerapkan ketiga aspek kepribadian *syahadatain*, pada aspek atau domain kognitif, ketiga subjek meyakini atas KeEsaan Allah Swt dan keRasullan Nabi Muhammad Saw, mereka meyakini Allah Swt adalah sebenar-benarnya tuhan yang yang disembah dan tiada sekutu baginya dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah Swt yang menjadi suri tauladan untuk menjadi sebaik-baiknya umat muslim. Pada aspek atau domain afektif, ketiga subjek merasakan kenikmatan, kebahagiaan, kebersyukuran, keikhlasan dalam menerima semua takdir yang Allah Swt tentukan pada mereka, mereka menjalani hidup semata-mata bertujuan untuk mencari ridhanya Allah Swt, sehingga ketika mereka mengalami kesulitan apapun mereka tetap berusaha

dan bertawakal kepada Allah Swt, karna mereka yakin Allah Swt tidak akan memberikan cobaan diluar batas kemampuan umatNya. Dan dari segi psikomotorik, setelah memulai tahap kognitif dan afektif lalu berimplikasilah pada psikomotorik subjek, seperti mereka melakukan kewajiban-kewajiban sebagai muslim, membangun *hablum minnAllah* dan *hablum minnannas* dengan baik. Ketiga subjek rajin dan semangat belajar ilmu agama dan mengeksplor kemampuan mereka.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembentukan kepribadian syahdatain pada mualaf

Dalam proses pembentukan kepribadian syahdatain adanya faktor-faktor yang mendasarinya dari segi iman dan taqwa seseorang dalam memperkuat pembentukan kepribadian *syahdatain* bukan hanya dari segi dorongan dan kesadaran dari diri sendiri dalam menjalankan kewajiban-kewajiban sebagai muslim. Adanya kesadaran pada iman dan taqwa pada diri seseorang maka akan berimplikasi pada pribadi yang memiliki pengetahuan dan kepercayaan kepada Allah Swt dan RasulNya, bagaimana cara subjek bersikap, berpikir. Seperti pada EFC ia memiliki pandangan hidup yang luas, rasional dan realitis, sehingga ia menyadari Allah Swt ialah Tuhan yang satu, tidak ada tuhan selainnya dan Nabi Muhammad adalah RasulNya yang patut menjadi suri tauladan umat Islam. Adapun AFN juga memiliki pikiran yang sama tentang keEsaan Allah Swt dan keRasulan Nabi Muhammad Saw. Dengan mengAgungi Allah Swt dan mentauladani sifat-sifat Nabi ia merasa damai dan tentram dalam dirinya, ia merasa ada tempat sebenar-benarnya untuk mengadu. Tidak berbeda

dalam keyakinannya AY pun adanya peran Allah Swt dan takdir dari setiap hal yang dilakukan dan adanya keyakinan dalam diri dan pembawaan diri yang positif, dengan pikiran yang mendorong subjek meyakini atas kesaksian subjek mengucap dua kalimat syahadat, meyakini bahwa Allah tuhan sebenar-benarnya yang disembah dan Nabi Muhammad Saw adalah utusan Allah yang harus diteladani,

Adapun dari segi taqwa yang berarti menjaga, menghindari, menjauhi, takut, berhati-hati. Menghindari siksa atau hukuman Allah Swt antara lain dapat ditempuh dengan menjalankan segala sesuatu yang diperintahkan-Nya dan menjauhi atau menghindari segala sesuatu yang dilarang-Nya. Taqwa lahir sebagai konsekuensi logis dari keimanan yang kokoh, keimanan yang selalu dipupuk dengan *muroqobatullah*, merasa takut terhadap murka dan azabNya, dan selalu mengharap limpahan karunia dan maghfirah-Nya. taqwa merupakan pilar utama dalam pembinaan jiwa dan akhlak seseorang dalam rangka menghadapi fenomena kehidupan. Agar ia bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk dan agar ia sabar atas segala ujian dan cobaan. Taqwa memiliki pengaruhnya yang sangat menentukan dalam pembentukan pribadi Muslim dan bermasyarakat. Seperti pada EFC dan AY yang aktif mengikuti kegiatan sosial dalam upaya membangun hamblum minannas. Sedangkan AFN sendiri berpropesi sebagai perawat yang juga berhubungan membantu orang-orang disekitarnya. EFC selalu berusaha rajin dan tekun dalam beribadah, gemar melakukan amal seperti kegiatan-kegiatan social yang sering ia lakukan di Lembaga amil zakat, memiliki prilaku dan akhlak yang baik, memiliki kesungguhan dalam mengasah kemampuan dalam dirinya. Adapu AFN sendiri mampu membagi waktu dengan baik,

baik dari segi ibadah dan beramal, belajar, bekerja dan berolahraga. Berusaha mengerjakan ibadah di awal waktu dan mengerjakan ibadah-ibadah dan amalan sunah lainnya. Sedangkan AY juga senantiasa melakukan suatu perbuatan ataupun tindakan dengan berlandaskan ilmu. Rajin dan gemar beribadah dan beramal shaleh sesuai syariat Allah Swt dan Rasulullah Saw. Mampu hidup secara mandiri dengan penuh semangat, ikhlas dan tawakal.

Dapat dilihat dari ketiga subjek memiliki beberapa kesamaan dalam hal memaknai, merasakan dan mengimplikasikan perbuatannya, ketiga subjek mengungkapkan atas keyakinan bahwa Allah Swt adalah tuhan yang maha Esa atau satu-satunya dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah Swt yang patut menjadi suri tauladan. Dalam hal perasaan mereka merasa senang, tenang, Bahagia dan nikmat dalam menjalani kewajiban sebagai Muslim, bersyukur atas nikmat yang telah Allah Swt berikan, menjalani kewajiban-kewajiban sesuai syariat ajaran agama Islam dan dalam hal perbuatan mereka berusaha membangun dengan baik dari segi *hablum minnAllah* dan *hablum minnannas*.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, peneliti memahami bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini, maka dari itu peneliti memberikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan penyempurna untuk peneliti yang terkait dengan penelitian serupa. Maka untuk perkembangan penelitian ini lebih

lanjut atau bagi pihak-pihak terkait, peneliti mengajukan beberapa saran-saran perbaikan, yaitu:

1. Bagi instansi, khusus untuk Fakultas Ushuluddin dan Humaniora serta UIN Antasari Banjarmasin semoga kedepannya dapat menambahkan literatur terkait pembahasan kepribadian *syahadatain* dari segi Islam maupun barat di perpustakaan-perpustakaan, demi mempermudah peneliti selanjutnya dalam menemukan yang serupa terkait dengan kepribadian *syahadatain* ini.
2. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dengan tema dari penelitian ini, diharapkan agar dapat meneliti lebih dalam terkait kepribadian *syahadatain* dan dengan jumlah yang lebih luas yakni bisa dengan menggunakan metode kuantitatif agar dapat di generalisasikan pada cakupan yang lebih luas.
3. Agar memaksimalkan penelitian tentang kepribadian *syahadatain* ini, diharapkan disandingkan dengan variable yang lain atau literatur yang lain. Hal ini agar dapat menambah khasanah disiplin ilmu Psikologi Islam yang lebih komprehensif dalam satu wadah yaitu Psikologi Islam.